

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN  
TERHADAP *INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY*  
*REPORTING***



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh :**

**SITI MUYASSAROH**

**1A.08.1305**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN  
TERHADAP *INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY*  
*REPORTING***

Disusun oleh :  
SITI MUYASSAROH  
1A.08.1305

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE, Msi, Akt  
NIDN.0611127001

Mekani Vestari, SE, MSi, Akt  
NIDN. 0016077401

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP *INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY* *REPORTING*

Disusun oleh :  
SITI MUYASSAROH  
1A.08.1305

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada  
tanggal : Juli 2012

### TIM PENGUJI

1. Sri Imaningati, SE, Msi, Akt  
NIDN . 0611127001
2. Nur Anissa, SE, Msi, Akt  
NIDN. 0604037302
3. Yohana Kus S, SE, Msi  
NIDN. 0611056902

### TANDA TANGAN

.....  
.....  
.....

### MENGESAHKAN

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM

NIDN : 0607084501

## ABSTRAK

Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet dapat membantu perusahaan untuk menyebarluaskan informasi keuangan dan mengurangi *agency cost* terkait dengan pencetakan dan pengiriman laporan tahunan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *shareholders*. IFSR merupakan suatu pengungkapan laporan keuangan dan keberlanjutan suatu perusahaan di internet dengan melalui website perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan terhadap IFSR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan periode pengamatan tahun 2008-2010 dan didapat 15 perusahaan sampel yang kemudian dilakukan *pooling* sehingga total sampel berjumlah 45 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan mayoritas, dan umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap IFSR sementara likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap IFSR. Uji kebaikan model dalam penelitian ini (*R Square*) sebesar 64,5%.

Kata kunci : *Internet Financial and Sustainability Reporting*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor, dan umur *listing* perusahaan.

## **ABSTRACT**

*The fast growing of the internet creates a new way for companies to communicate with investors. Internet helps companies to disseminate financial information and reduce the agency cost associated with printing and delivery of annual reports for management accountability to shareholders. IFSR is a disclosure of financial statements and the sustainability of a company on the internet through the company website. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, liquidity, ownership of a majority, the reputation of the auditor and the company listing to IFSR age. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique was purposive sampling with observation-year period 2008-2010 and acquired 15 companies pooling of samples was then performed for a total sample of 45 companies. The analytical method used is Logistic Regression. These results indicate that firm size, ownership, and listing age variables affect the majority of temporary liquidity IFSR and auditor reputation did not affect the company's listing IFSR. Testing goodness of the model in this study (R Square) of 64.5%.*

*Keyword: Internet Financial and Sustainability Reporting, firm size, liquidity, majority ownership, auditor reputation, and the age of the listing companies.*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Siti Muyassaroh

NIM : 1A.08.1305

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH FAKTOR KEUANGAN NON KEUANGAN TERHADAP  
*INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING* ”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Juli 2012

ttd

Siti Muyassaroh

## PERSEMBAHAN

### **Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :**

- ❖ *Ibuku tercinta Almh. Ibu Maskanah yang senantiasa berjuang untuk ananda selama hidupnya, tak pernah lelah sebagai single parent dalam merawat dan membimbing ananda. Ibu...Ada dan tiada dirimu kan selalu ada di dalam hatiku. Special thanks for you and I love you Mom*
- ❖ *Kakakku tersayang Malicha yang selama ini menggantikan posisi ibu untuk merawatku*
- ❖ *Mas Najib tersayang yang selama ini selalu memberikan support dalam menyelesaikan karya tulis ini. Trimakasih atas waktu, motivasi, kasih sayang, dan doa untukku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku Andri, Vicky, Ken, dan teman-teman yang tak bisa kusebutkan satu per satu, trimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan kepadaku selama ini. Motivasi, semangat, taustiyah, dll*
- ❖ *Mbak kostku Carolina Lita yang selalu memberiku fasilitas, semangat, dan motivasi untuk tetap survive dalam keadaan apapun*
- ❖ *Almamaterku*

## MOTTO

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal  
darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha  
Pemurah, Yang Maha Mengajar dengan Qalam.  
Dialah yang mengajar manusia segala yang belum  
diketahui"

(Q.S Al'Alaq 1-5)

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak  
pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang  
menonton.

Mark Twain

**Cintai dan hormatilah ibu dalam keadaan apapun sebelum kau  
menyesal di kemudian hari. Mother is my everything**

Siti Mujassaroh

*Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan  
Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui  
masa depan jika Anda menunggu-nunggu.*

*William Feather*

**Jadilah diri anda sendiri, siapa lagi yang bisa melakukannya lebih baik  
selain diri anda sendiri?**

Frank Giblin



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* ”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD JATENG
3. Ibu Sri Imaningati, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Ibu Mekani Vestari, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini
6. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

7. Ibuku tersayang Almh. Ibu Maskanah yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, dan semangat selama hidupnya serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar
8. Kakakku yang selalu menyayangiku, trimakasih atas doa dan motivasi selama ini
9. Mas Najib yang selalu memotivasiku dan tak pernah lelah menasehatiku dalam menyelesaikan skripsi ini serta senantiasa mendoakanku
10. Sahabat dan teman-temanku yang aku sayangi, thanks for all
11. Acer Aspire One Happy (hadiah terindah dari Almh. Ibu tercinta) dan Smartfren Connex AC682UI yang tanpa lelah membantuku dalam menyelesaikan studi serta dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Juli 2012  
Penulis

Siti Muyassaroh

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	11
1.5. Kerangka Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengungkapan Sukarela dan Teori Agensi.....	13
2.2. Teori Signal.....	14
2.3. <i>Internet Financial and Sustainability Reporting</i> .....	15
	xi

2.4.	Ukuran Perusahaan .....	17
2.5.	Likuiditas .....	19
2.6.	Kepemilikan Mayoritas.....	20
2.7.	Reputasi Auditor .....	20
2.8.	Umur <i>Listing</i> Perusahaan.....	21
2.9.	Pengembangan Hipotesis .....	22
2.9.1.	Umur Perusahaan dan IFSR .....	22
2.9.2.	Likuiditas dan IFSR.....	22
2.9.3.	Kepemilikan Mayoritas dan IFSR.....	23
2.9.4.	Reputasi Auditor dan IFSR .....	24
2.9.5.	Umur <i>Listing</i> Perusahaan dan IFSR.....	24
2.10.	Model Penelitian .....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Definisi Konsep .....	28
3.2.	Definisi Operasional .....	31
3.3.	Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1.	Populasi.....	32
3.3.2.	Sampel.....	33
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5.	Metode Analisis Data.....	34
3.5.1.	Analisis Deskriptif .....	34
3.5.2.	Analisis Regresi .....	34
3.5.3.	Estimasi Parameter dan Interpretasinya .....	37
3.5.4.	Pengujian Hipotesis.....	37

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.2.1	Analisis Deskriptif .....	42
4.2.2	Regresi Logistik.....	45

4.2.3 Uji Kebaikan Model.....	46
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	51
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan .....	56
5.2. Keterbatasan.....	57
5.3. Saran .....	57
5.4. Implikasi Manajerial .....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Proses Penentuan Sampel.....	40
Tabel 4.2	: Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha.....	41
Tabel 4.3	: Analisis Deskripsi Seluruh Sampel.....	42
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi IFSR .....	43
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Reputasi Auditor .....	43
Tabel 4.6	: Likelihood Iteration History, Block 0.....	47
Tabel 4.7	: Likelihood Iteration History, Block 1 .....	48
Tabel 4.8	: Likelihood Model Summary .....	49
Tabel 4.9	: Uji Hosmer and Lemeshow's .....	50
Tabel 4.10	: Tabel Klasifikasi .....	50
Tabel 4.11	: Hasil Uji Regresi Logistik .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian.....	12
Gambar 2.1 : Model Penelitian.....	27

STIE BPD Jateng

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A .....	61
Lampiran B .....	62
Lampiran C .....	63
Lampiran D .....	64
Lampiran E .....	65
Lampiran F .....	66

STIE BPD Jateng



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Kini teknologi telah membawa paradigma baru dalam tatanan seluruh aktivitas kehidupan, baik pemerintah, dunia usaha, pendidikan, dan masyarakat lainnya. Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya masyarakat modern, yang pada akhirnya harus diakui bahwa teknologi telah merubah tata kehidupan kita khususnya teknologi informasi.

Internet merupakan teknologi informasi yang banyak menjanjikan kemudahan dan fasilitas. Melalui media ini kita dapat memperoleh berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam et al., 2007).

Pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi internet dalam dunia bisnis ditunjukkan dengan mulai banyaknya perusahaan yang memiliki *website* pribadi. Bukan hanya untuk menyebarkan informasi non keuangan, perusahaan juga menggunakan *website* untuk menyebarkan informasi keuangan. Pada awalnya, perusahaan membuat *website* pribadi dengan tujuan sebagai sarana pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Seetharaman dkk., 2006) dalam Hargyantoro (2010). Namun seiring dengan berjalannya waktu, *website* ini juga digunakan sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik dengan *stakeholders*, kreditur maupun pihak lain yang berkepentingan khususnya investor. *Website* tidak hanya digunakan sebagai sarana pemasaran suatu produk juga sebagai salah satu sarana dalam penyebaran

informasi keuangan perusahaan. Dengan menempatkan informasi pada *website* perusahaan, pengguna informasi dapat mencari informasi apapun terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi.

Internet merupakan salah satu pendorong dan penggerak terjadinya globalisasi. Internet juga merupakan sarana dan media yang paling tepat untuk mendorong *cross-listing* dan *cross-investment* yang mana dibutuhkan ketersediaan informasi (keuangan maupun non keuangan) (Choi, et.al.: 2002) dalam Lestari dan Chariri (2010). Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia juga tidak lepas dari fenomena tersebut. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengkomunikasikan informasi, baik keuangan maupun non keuangan yang dimiliki untuk memuaskan *stakeholder* perusahaan (termasuk investor didalamnya), kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Perusahaan dapat memberikan informasi keuangannya melalui media internet dengan jangkauan *audiens* yang lebih luas dan mendunia, lebih cepat, dan lebih murah. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet pengguna laporan keuangan bisa mendistribusikannya lebih cepat (aspek *timeliness*), akses lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*). Di Indonesia Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang

mungkin dapat mempengaruhi suatu efek. Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Perkembangan internet yang pesat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan termasuk investor. *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah cara perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor dengan menggunakan teknologi internet. IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan dalam beberapa tahun belakangan ini. Bidang akuntansi juga bisa memanfaatkan internet. Baik sebagai sistem untuk transaksi atau pelaporan informasi keuangan.

Menurut penelitian dan survei yang dilakukan oleh Komite Khusus Pelaporan Keuangan AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) pada tahun 1994, kebutuhan informasi pengguna (*stakeholder*, kreditor, akademisi maupun calon investor) sangat bermacam-macam sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan *stakeholder* sangat penting. *Stakeholder* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana akan dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah. Akan tetapi metode pelaporan perusahaan yang digunakan sekarang tidak mencukupi untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut (AICPA: 1994).

Sampai saat ini tidak ada regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka melalui internet, oleh karena itu pengungkapan informasi baik keuangan maupun non keuangan melalui internet masih termasuk dalam pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Menurut Khan (2006) internet merupakan alternatif baru dalam pelaporan keuangan yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting*. *Internet Financial Reporting* atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi *trend* penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan sendiri dalam hal ketepatanwaktuan penyediaan informasi bagi pengguna

informasi keuangan. Dengan media internet juga dapat menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

IFR tidak hanya dibatasi pada *statement* keuangannya saja, namun juga termasuk semua informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan organisasi bisnis, misalnya: diskusi dan analisis manajemen, *statement* keuangan segmen, dan catatan atas *statement* keuangan (Almilia, 2010). Saat ini, pelaporan kinerja keuangan melalui internet belum memiliki aturan khusus dari badan profesional dan sifatnya masih sukarela, sehingga organisasi bisnis masih bebas dalam berkreasi dan memanfaatkan berbagai macam teknologi untuk menyajikan informasi-informasi kinerja keuangan tersebut.

Banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFSR (Sasongko dan Almilia, 2008; Kelton, 2006; Ettredge, et.al., 2001; Lestari dan Chariri, 2010; Anindya dan Wibisono, 2010). Diantaranya adalah frekuensi penyajian informasi yang lebih sering, *cost* yang relatif rendah, penyajian yang lebih menarik, cakupan yang lebih luas, profiling dan akses khusus dan dapat menaikkan *image* perusahaan.

Meskipun banyak sekali manfaat IFSR, tidak diaturnya IFSR oleh badan profesional dapat membuat pembaca informasi IFSR menafsirkan informasi secara keliru karena format penyajian yang berbeda-beda dan pemanfaatan teknologi yang bermacam-macam. Beberapa ahli TI menemukan bahwa teknologi-teknologi yang menempel pada informasi dapat mengalihkan pembaca informasi dari inti informasi yang sedang dibacanya.

Di Indonesia memang belum terdapat badan profesional yang mengatur IFSR ini, akan tetapi IFSR sudah banyak diselenggarakan oleh organisasi-organisasi bisnis di Indonesia, terutama oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan memiliki nama di masyarakat. Pada pendataan tahun 2011, sekitar 80% perusahaan yang terdaftar di bursa telah memanfaatkan media internet untuk tujuan hubungan ke calon investor dan investor.

Bentuk IFSR di Indonesia masih didominasi oleh bentuk dokumen elektronik dalam format PDF (Amilia, 2010). Hal ini mengindikasikan bahwa model IFR di Indonesia masih pada tahap transformasi awal, di mana terjadi perubahan format dari kertas ke elektronik. Dokumen berbentuk PDF biasanya belum mampu menyajikan konten yang interaktif maupun multimedia yang dapat ditempelkan pada IFSR.

Beberapa penelitian di Indonesia (Hargyantoro, 2010; Trijayanti dan Hermana, 2009) menunjukkan bahwa pemanfaatan IFR di Indonesia mampu mempengaruhi harga di pasar dan/atau kinerja keuangan berbasis rasio. Pengaruh terhadap masyarakat secara langsung biasanya terjadi pada pemanfaatan teknologi yang dilakukan pada tahap awal. Anindya dan Wibisono (2010) juga mengungkapkan bahwa calon investor dan investor memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai untuk pengambilan keputusan mereka.

Perusahaan yang mengadopsi IFR mempunyai beberapa alasan mengapa mereka melakukan praktik IFR. Pelaporan keuangan dapat menjadi lebih cepat dan mudah sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun dengan adanya penggunaan IFR (Lestari dan Chariri, 2010). Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor maupun kreditur dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan suatu bentuk upaya dari perusahaan dalam rangka mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Hal-hal inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerapkan praktik IFR.

Setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFSR. Tidak semua perusahaan yang memiliki *website* pribadi menyajikan laporan keuangan dan menyediakan akses untuk mendapatkan (mengunggah) informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan praktik IFSR meskipun banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh perusahaan jika melakukan praktik IFSR ini (Amilia, 2010).

Aly et al. (2009) dengan menggunakan sampel perusahaan yang ada di Mesir menghasilkan temuan bahwa lebih dari 50% perusahaan sudah melakukan praktik IFR.

Berdasarkan beberapa teori seperti teori agensi maupun teori sinyal, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menentukan *Internet Financial Reporting (IFR)* (Luciana, 2010). Beberapa variabel telah diuji, yang selalu didasarkan pada penelitian tentang pengungkapan perusahaan. Variabel-variabel tersebut yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, *listing age*, profitabilitas, tipe auditor, dan aset berwujud. Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam *website* perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aly (2009) dan Sasongko dan Almia (2008). Beberapa penelitian menguji sifat dan perluasan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan sebagai instrumen yang menghubungkan perusahaan dengan *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2008, dalam Hargyantoro, 2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap pencantuman informasi keuangan di *website*. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *listing age* tidak berpengaruh signifikan.

Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Khan et al. (2006) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak. Hasil penelitian tentang IFR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Asbaugh et al., 1999; Ettredge et al., 2002; Larran, 2002; Marston dan Polei, 2004; Oyelere et al. 2003), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Empat tahun terakhir juga terdapat beberapa penelitian dengan hasil belum konsisten yang mengungkapkan faktor-faktor yang berkaitan

dengan IFR maupun IFSR yaitu Sasongko dan Almilia (2008), Almilia (2008), Lestari dan Chariri (2010), Almilia (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IFSR dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan.

Faktor keuangan adalah faktor yang berpengaruh terhadap IFSR yang berhubungan dengan masalah *financial* perusahaan. Faktor keuangan yang mempengaruhi IFSR tersebut yaitu kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan rasio-rasio keuangan, seperti : rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, dan lain-lain. Beberapa penelitian yang mengaitkan IFSR dengan faktor-faktor keuangan dan non keuangan yaitu Almilia (2010), Lestari dan Chariri (2010), serta Sasongko dan Almilia (2008) yang melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan dan faktor non keuangan, variabel rasio keuangan dan faktor non keuangan yang berpengaruh terhadap IFSR adalah rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor, tipe industri, serta umur *listing* perusahaan. Sedangkan variabel lain seperti tidak berpengaruh terhadap IFSR.

Faktor non keuangan yang dipertimbangkan untuk memprediksi IFSR meliputi kepemilikan mayoritas, reputasi auditor, umur *listing* perusahaan. Penelitian yang menggunakan variabel-variabel tersebut dilakukan oleh Almilia (2010), Lestari dan Chariri (2010), serta Sasongko dan Almilia (2008).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Wedari, 2010). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan Almilia (2010), Lestari dan Chariri (2010), serta Sasongko dan Almilia (2008).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat

likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFSR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lestari dan Chariri (2010).

Kepemilikan mayoritas dapat dikatakan proporsi kepemilikan saham mayoritas suatu perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Almilia (2008) mengatakan bahwa jika nilai kepemilikan mayoritas perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan mayoritas, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain.

Reputasi auditor dapat dikelompokkan menjadi KAP besar dan KAP kecil. KAP besar adalah kantor akuntan yang termasuk dalam *big four*, sedangkan KAP kecil adalah sebaliknya. Reputasi auditor berpengaruh terhadap IFSR (Almilia, 2010; Lestari dan Chariri, 2010). Terkait dengan teori sinyal, Almilia (2010) menyatakan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.



Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listing* di BEI. Selain itu perusahaan yang telah lama *listing* di BEI akan cenderung mengubah metode pelaporan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor salah satunya melalui IFR. Dengan demikian umur *listing* perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2010), penelitian Almilia (2010) mengklasifikasikan antara faktor keuangan dan non keuangan sebagai penentu IFSR. Hasil penelitian Almilia (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor dan tipe industri berpengaruh terhadap IFSR. Akan tetapi variabel *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFSR.

Beberapa hasil penelitian Almilia (2010) tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian Lestari dan Chariri (2010). Selain itu hasil penelitian Almilia (2010) memiliki tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 53%. Koefisien determinasi ini mempunyai arti bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya hanya sebesar 53% sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hasil penelitian yang tidak konklusif dan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* hanya 53% diduga karena pada model penelitian tersebut hanya terpaku pada satu periode saja.

Selain itu kehadiran variabel independen lainnya juga perlu dipertimbangkan untuk memprediksi IFSR. Menurut Lestari dan Chariri (2010) dan Chandra (2009) likuiditas dan umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap IFSR. Belkoui (1979, dalam Lestari dan Chariri, 2010) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin dari pada perusahaan yang

memiliki kondisi finansial yang lemah. Susanto (1992, dalam Almilia, 2009) menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain. Alasannya, perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan Almilia (2010) perlu dikaji ulang dengan melakukan perbaikan periode sampel karena dalam penelitian tersebut hanya satu periode saja, serta perbaikan model dengan menambahkan variabel likuiditas dan umur *listing* perusahaan sebagai prediktor dari IFSR.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa penelitian Almilia (2010) yaitu memprediksi IFSR hanya sebatas pada satu periode saja. Selain itu, model penelitian yang masih belum baik dengan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 53%. Hal ini berarti kehadiran variabel independen perlu dipertimbangkan untuk memprediksi IFSR yaitu likuiditas dan umur *listing* perusahaan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFSR?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap IFSR?
- c. Apakah kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap IFSR?
- d. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap IFSR?
- e. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap IFSR?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh hubungan antara:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFSR
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap IFSR

3. Mengetahui pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap IFSR
4. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap IFSR
5. Mengetahui pengaruh umur *listing* perusahaan terhadap IFSR

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

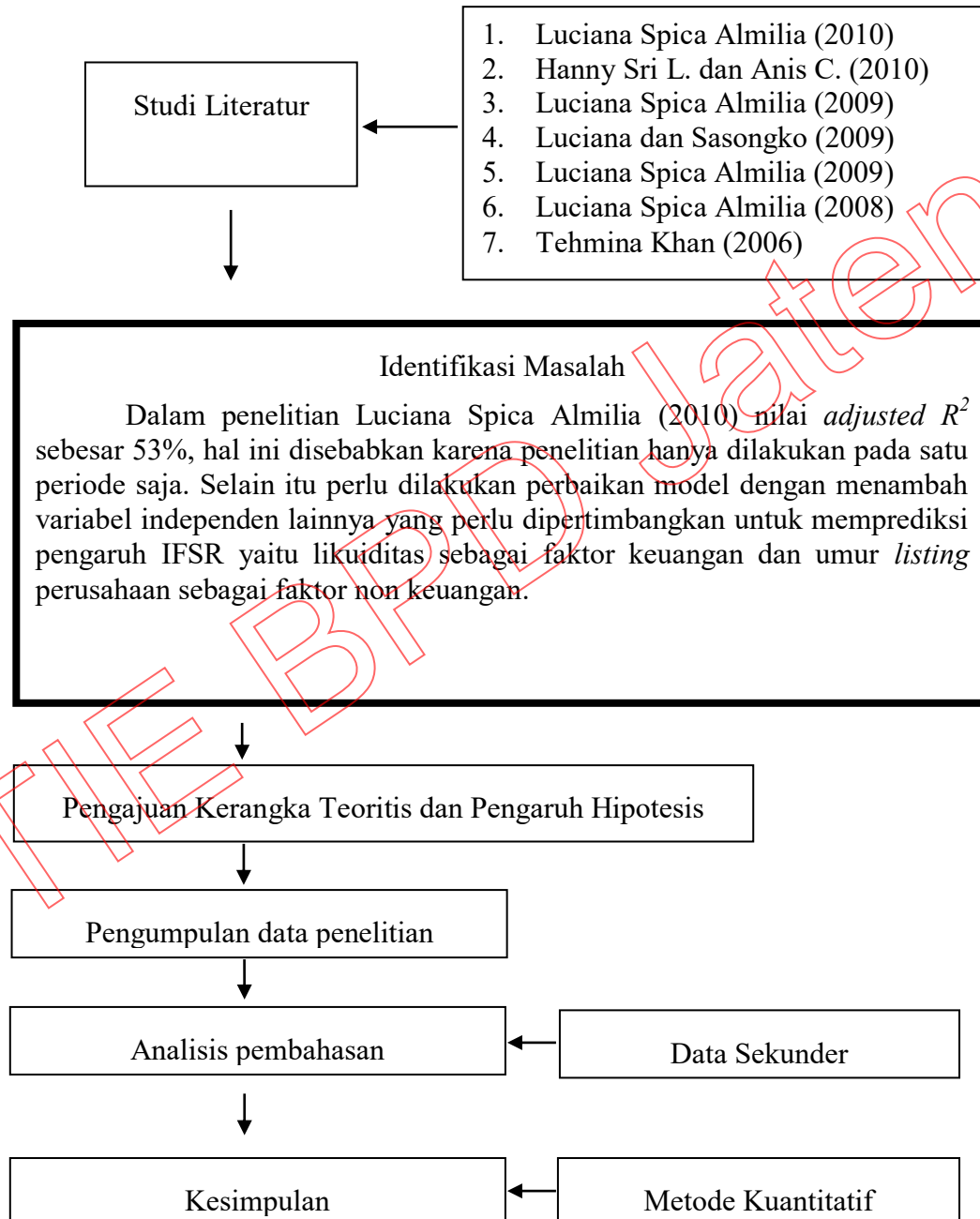
Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFSR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor maupun kreditur.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.

## 1.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengungkapan Sukarela dan Teori Agensi

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan melalui media *website* merupakan kategori pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa teori dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela yaitu salah satunya teori keagenan. Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisis insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan peningkatan pengungkapan.

Masalah agensi telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan (Hope dan Thomas, 2005 dalam Almilia, 2010). Penelitian Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Lestari dan Chariri, 2010) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen (manajer) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan (*decision making*) kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham.

Ball (2006) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan dalam teori keagenan

bahwa pengungkapan sukarela merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholder*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*.

Praktik IFSR tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. Dalam teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan hubungan keagenan manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah.

Praktik IFSR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

## 2.2 Teori Signal

*Signalling Theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat

berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Teori Signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008).

### 2.3 *Internet Financial and Sustainability Reporting*

Pengungkapan laporan keuangan melalui internet kini semakin banyak diminati oleh perusahaan di dunia karena keefektifan serta keefisiensinya. Semenjak tahun 1995, terdapat perkembangan penelitian empiris terkait dengan *Internet Financial Reporting (IFR)* yang merefleksikan perkembangan bentuk pengungkapan informasi perusahaan.

Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam *website* perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008a). Beberapa penelitian menguji sifat dan perluasan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan sebagai *instrument* yang menghubungkan dengan *stakeholder*.

IFSR dapat membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor, kreditur maupun calon investor. Hal ini

berarti IFSR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor, kreditur maupun calon investor.

Praktik IFSR berkembang pesat dari waktu ke waktu. Deller et al. (1999, dalam Lestari dan Chariri, 2010) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar di Eropa, Amerika, dan Australia menggunakan internet sebagai media alternatif untuk pelaporan keuangan perusahaan. Praktik IFR juga berkembang di Austria dan Jerman (Pirchegger dan Wagenhofer, 1999 dalam Oyelere et al., 2003).

Cheng, Lawrence dan Coy (2000) mengembangkan indeks untuk mengukur kualitas pengungkapan IFR pada 40 perusahaan besar di New Zealand. Hasil penelitian Cheng, Lawrence dan Coy (2000) menunjukkan bahwa 32 (80%) perusahaan memiliki *website* dan 70% dari sampel menyajikan informasi keuangan pada *website* perusahaan. Dan dari 32 perusahaan yang memiliki *website* menunjukkan bahwa hanya 8 (25%) perusahaan yang memiliki nilai kualitas pengungkapan IFR diatas 50%.

Rikhardsson, Andersen dan Bang (2002, dalam Luciana, 2010) menunjukkan bahwa banyak perusahaan GF500 mempublikasikan informasi sosial dan lingkungannya pada *website* perusahaan (63% perusahaan melaporkan informasi sosial dan 79% perusahaan melaporkan informasi lingkungan pada *website* perusahaan) dan banyak perusahaan tidak menggunakan teknologi yang ada pada media internet untuk mengkomunikasikan informasi lingkungan dan sosial kepada *stakeholder*. Rikhardsson et al (2002) menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang sering ditampilkan dalam *website* perusahaan adalah kebijakan lingkungan, sumber daya yang digunakan, dan produk yang dihasilkan. Sedangkan informasi sosial yang ditampilkan dalam *website* perusahaan adalah *workplace performace*, hubungan dengan *stakeholders*, dan kebijakan sosial.

Penelitian terkait dengan *internet financial and sustainability reporting* di Indonesia dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008a), yang menguji kualitas pengungkapan informasi pada *website* industri perbankan yang *go public* di BEI. Dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Cheng, Lawrence dan Coy (2000) dan sampel 19 industri perbankan, Sasongko dan Luciana (2008a) memberikan bukti bahwa adanya keberagaman pengungkapan informasi pada



*website* industri perbankan di Indonesia. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak *website* industri perbankan yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet yang sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan, dan hanya menampilkan informasi tentang produk-produk perbankan saja. Sedangkan penelitian terkait dengan *sustainability reporting* pada *website* perusahaan dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008b), dan memberikan bukti bahwa dari 54 sampel hanya 10 sampel saja yang menyajikan *sustainability reporting* pada menu utama *website*, dan rendahnya kuantitas dan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan terkait dengan informasi keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko (2008), menguji kualitas pengungkapan informasi pada *website* 19 industri perbankan dan 35 perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45. Penelitian ini memberikan bukti bahwa industri perbankan memiliki kualitas pengungkapan informasi pada *website* untuk komponen *technology* dan *user support* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masuk kategori LQ-45.

Meskipun fenomena IFSR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang memilih untuk tidak melakukan praktik IFSR. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFSR atau tidak. Pengaruh faktor tersebut terhadap praktik IFSR dapat dilihat pada bagian berikut.

## **2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Wedari, 2005).

Weston (1994) menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. Perusahaan besar merupakan yang memiliki jumlah aset cukup besar. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total aset lebih dari 500 juta rupiah. Biasanya, menerbitkan surat berharga seperti saham dan obligasi untuk memperkuat permodalannya. Surat berharga tersebut dimiliki oleh orang-orang di luar perusahaan sesuai dengan kemampuannya yang disebut komisaris. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan besar lebih dari 100 orang.
2. Perusahaan sedang merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara 200 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Termasuk dalam golongan ini, perusahaan jarang menerbitkan surat berharga untuk memperkuat struktur modalnya. Pemilik perusahaan hanya beberapa orang yang biasanya langsung ikut mengatur jalannya perusahaan atau masuk dalam jajaran direksi atau manajer. Jumlah tenaga kerja berkisar lebih dari 50 sampai dengan 100 orang.
3. Perusahaan kecil memiliki total aset relatif kecil yaitu kurang dari 200 juta rupiah. Perusahaan-perusahaan tersebut hanya mengelola beberapa karyawan dalam lingkup produksi yang tidak begitu besar. Jumlah tenaga kerja adalah kurang dari 50 orang.

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pelaporan keuangan secara lengkap dan cepat kepada *shareholdernya*. Oleh karenanya, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula *agency cost* yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang terkait merupakan *agency cost* yang ditanggung oleh perusahaan tersebut (Oyelere et al., 2003). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan menyebarluaskan laporan keuangan melalui internet, dengan kata lain melakukan praktik IFR.

Marston dan Polei (2004, dalam Lestari dan Chariri, 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Terkait dengan *political cost*, Marston Polei (2004) menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Hasil penelitian Creven Marston (1999), sebagaimana dikutip Marston dan Polei (2004) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan IFR.

## 2.5 Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan. Demikian pula kreditur, para kreditur akan mempertimbangkan dalam peminjaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat likuiditas perusahaan tersebut.

Belkoui (1979, dalam Luciana, 2010) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin dari pada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah.

Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan pendekatan current ratio, yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*). Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Oyelere et al., 2003).

## 2.6 Kepemilikan Mayoritas

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Beberapa penelitian (Chau dan Gray, 2002; Eng dan Mak, 2003; dan Ghazali dan Weetman, 2006 dalam Almilia, 2008) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Chau dan Gray (2002), menguji perusahaan-perusahaan di Hongkong dan Singapura, menunjukkan hubungan yang signifikan antara proporsi kepemilikan pihak luar (*outside ownership*) dengan tingkat pengungkapan sukarela.

## 2.7 Reputasi Auditor

Auditing membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan investor (Malone et al., 1993 dalam Oyelere et al., 2003). Untuk mempertahankan reputasinya dalam rangka mengurangi konflik kepentingan tersebut, KAP ternama mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Razae, 2003). Ahmed (1996, dalam Oyelere et al., 2003) menemukan hubungan yang signifikan antara reputasi auditor dengan pengungkapan. Choi et al (2010) dalam Junaidi dan Hartono (2010) mengolongkan KAP besar adalah KAP yang mempunyai nama besar berskala internasional (termasuk dalam *big four auditors*) dimana KAP besar menyediakan mutu audit yang tinggi dibandingkan dengan KAP kecil yang belum mempunyai reputasi.

Berdasarkan penelitian Lestari dan Chariri (2010) *Big Four Auditors* terdiri dari: (1) Ernst & Young yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, (2) Price Waterhouse Coopers yang berafiliasi dengan KAP Haryanto, Sahari & Rekan, (3) Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan Oesman Ramli Satrio & Rekan dan (4) KPMG (*Klyned Peat Marwick Goerdeler*) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta & Harsono.

Ali dan Hartono (2003, dalam Junaidi, 2010) menyatakan bahwa kualitas aktual audit tidak dapat diobservasi, sehingga auditor berusaha untuk mengkomunikasikan kualitas mereka melalui signal seperti reputasi atau *brand names*. Untuk itu terkait dengan teori sinyal, Healy dan Palepu (2001, dalam Xiao et al., 2004) menyatakan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

## **2.8 Umur *Listing* Perusahaan**

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Dari peraturan tersebut banyak perusahaan yang mulai melakukan pelaporan keuangannya bukan hanya yang bersifat *mandatory* namun juga pelaporan keuangan yang bersifat *voluntary*.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan

perkembangan zaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*.

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Ukuran Perusahaan dan IFSR

Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu penting dalam pengungkapan perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tingkat pengungkapan (Meek, Roberts dan Gray, 1995; Zarzeski, 1996 dalam Luciana, 2010). Terdapat beberapa argumentasi yang mendasar hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*.

Luciana Spica Almia (2010) memberikan bukti bahwa tingkat pengungkapan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan mempengaruhi IFSR

### 2.9.2 Likuiditas dan IFSR

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat

likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan.

Belkoui (1979, dalam Lestari dan Chariri, 2010) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin dari pada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah.

Hasil penelitian Oyelere et al. (2003) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFSR. Lebih lanjut Oyelere et al. (2003) menjelaskan, penggunaan internet untuk menyediakan informasi keuangan merupakan ekspresi *management's confidence* terhadap prospek masa depan. Penelitian terbaru dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2010) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap IFSR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub> : Likuiditas mempengaruhi IFSR

### **2.9.3 Kepemilikan Mayoritas dan IFSR**

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Beberapa penelitian (Chau dan Gray, 2002; Eng dan Mak, 2003; dan Ghazali dan Weetman, 2006 dalam Almilia, 2008) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Chau dan Gray (2002), menguji perusahaan-perusahaan di Hongkong dan Singapura, menunjukkan hubungan yang signifikan antara proporsi kepemilikan pihak luar

(*outside ownership*) dengan tingkat pengungkapan sukarela. Maka hipotesis yang disajikan adalah:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan mayoritas mempengaruhi IFSR

#### 2.9.4 Reputasi Auditor dan IFSR

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Tanggung jawab auditor yaitu menyediakan informasi yang berkualitas guna pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.

McKinley *et al.* (1985) dalam Januarti dan Fitrianasari (2007) menyatakan, ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan – tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

Perusahaan akan cenderung menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik yaitu KAP yang masuk dalam *Big Four* yaitu *Ernst&Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, serta Price Waterhouse Copper*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tersebut dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi mereka, memiliki sumberdaya yang lebih besar berkaitan dengan kompensasi individu dan teknologi maju yang dimiliki serta memiliki strategi dan proses audit yang lebih baik (Chariri, 2005). Maka hipotesis yang disajikan adalah:

H<sub>4</sub> : Reputasi auditor perusahaan mempengaruhi IFSR

#### 2.9.5 Umur *Listing* Perusahaan dan IFSR

Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik



investor melalui penggunaan IFSR. Sedangkan perusahaan yang baru melakukan *go public* mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik IFSR.

Susanto (1992, dalam Luciana, 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain. Alasannya, perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Marwoto (2000, dalam Luciana, 2010) yang berpendapat bahwa umur *listing* perusahaan berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan karena perusahaan yang sudah lama terdaftar dalam bursa memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan.

H<sub>5</sub> : Umur *listing* perusahaan mempengaruhi IFSR

## 2.10 Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dapat dideskripsikan serta digambarkan dengan model penelitian pada gambar 2.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Luciana, 2010).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang

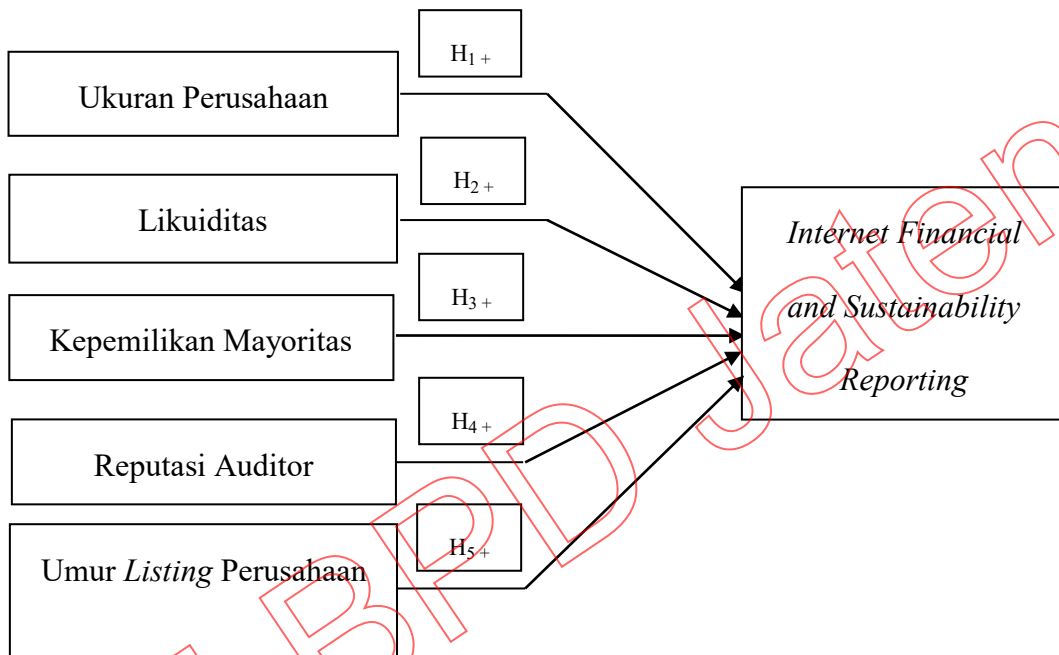
likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFSR.

Kepemilikan mayoritas dapat dikatakan proporsi kepemilikan saham mayoritas suatu perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Beberapa penelitian (Chau dan Gray, 2002; Eng dan Mak, 2003; dan Ghazali dan Weetman, 2006 dalam Almilia, 2008) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Chau dan Gray (2002), menguji perusahaan-perusahaan di Hongkong dan Singapura, menunjukkan hubungan yang signifikan antara proporsi kepemilikan pihak luar (*outside ownership*) dengan tingkat pengungkapan sukarela.

Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor dengan reputasi yang baik dapat diklasifikasikan menjadi *big four* dan *non big four*. Terkait dengan teori sinyal, Healy dan Palepu (2001, dalam Xiao et al., 2004) menyatakan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Umur *listing* perusahaan adalah jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*). Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listing* di BEI. Selain itu perusahaan yang telah lama *listing* di BEI akan cenderung mengubah metode pelaporan

informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor salah satunya melalui IFSR. Dengan demikian umur *listing* perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFSR.



Gambar 2 : Model Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Konsep

##### 3.1.1 *Internet Financial and Sustainability Reporting*

*Internet Financial and Sustainability Reporting* merupakan salah satu dari pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Cheng et al. (2000) dan Lymer et al. (1999) telah mengembangkan indeks *Internet Financial Reporting*. Indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

**3.1.1.1 Isi/Content**, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk *html* lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.

**3.1.1.2 Ketepatanwaktuan**, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.

**3.1.1.3 Pemanfaatan Teknologi**, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya,

*Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL).

**3.1.1.4 User Support**, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan *navigasi/search and navigation tools* (seperti *FAQ, links to homepage, site map, site search*).

### **3.1.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain (Suwito dan Herawati, 2008). Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada natural logaritma dari total aktiva.

### **3.1.3 Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan.

### **3.1.4 Kepemilikan Mayoritas**

Kepemilikan mayoritas merupakan porsi terbanyak saham yang dimiliki oleh pihak luar. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan.

### 3.1.5 Reputasi KAP

Tanggung jawab auditor adalah menyediakan informasi yang berkualitas dan bermanfaat guna pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh auditor yang berkualitas pula. Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor yang digolongkan menjadi KAP kecil dan KAP besar. KAP besar adalah KAP yang mempunyai nama besar berskala internasional yang termasuk dalam *big four auditors*. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang belum mempunyai reputasi. Berdasarkan Kompartemen Akuntan Indonesia yang dikutip dari Ramadhany (2004) yang termasuk dalam *big four* KAP Indonesia pada tahun 2003 yaitu :

1. KAP Prasetio Utomo & Co yang pada tahun 2003 melakukan *merger* dengan Hanadi, Sarwoko & Sandjaja (berafiliasi dengan *Ernst & Young*)
2. KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*)
3. KAP Sidharta, Sidharta & Harsono (berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* atau *KPMG*)
4. KAP Hadi Susanto & Rekan (berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Copper*)

### 3.1.6 Umur *Listing* Perusahaan

Umur *listing* perusahaan diukur dengan menggunakan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat *Initial Public Offering (IPO)*. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFSR. Sedangkan perusahaan yang baru melakukan

*go public* mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik IFSR.

## 3.2 Definisi Operasional

### 3.2.1 *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Internet Financial and Sustainability Reporting*. *Internet Financial and Sustainability Reporting* merupakan variabel dikotomis, dimana perusahaan yang menerapkan IFSR diberi kode 1, sedangkan perusahaan non IFSR diberi kode 0. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan *natural log* dari total aset perusahaan (Almilia, 2010). Dimana total aset diukur dalam satuan jutaan rupiah.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

### 3.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

### 3.2.4 Kepemilikan Mayoritas

Kepemilikan mayoritas merupakan kepemilikan saham perusahaan yang terbanyak. Variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan mayoritas saham perusahaan.

### 3.2.5 Reputasi Auditor

Reputasi KAP diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, 1 untuk auditor yang berafiliasi dalam *big four* dan 0 untuk sebaliknya (Junaidi dan Hartono, 2010).

### 3.2.6 Umur *Listing* Perusahaan

Umur perusahaan diproksi dengan umur *listing*. Hal ini disebabkan, praktik IFSR dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah lama *listing* (Lymer dan Debreceny, 2003, dikutip Marston dan Polei, 2004). Umur *listing* perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (First Issue) (Yularto dan Chariri, 2003).

Umur *Listing* : Tahun 2010 – Tahun IPO (First Issue)

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu emiten terbesar dalam Bursa Efek Indonesia dan terdiri dari banyak jenis pilihan untuk investasi yang banyak diminati oleh investor misalnya *apparel and other textile products, food and beverage, automotive and allied products* dan lain-lain. Sehingga informasi mengenai *financial and sustainability reporting* perusahaan perlu diketahui terkait dengan keputusan investasi oleh investor. Alasan lain yaitu perusahaan manufaktur memiliki respon pasar yang lebih bagus sehingga perusahaan manufaktur banyak memanfaatkan teknologi internet guna menyebarkan informasi keuangan maupun non keuangannya kepada investor dan pengguna lainnya.



### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau sampling pertimbangan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:85). Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga hasil penelitian juga menjadi lebih terarah. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang berasal dari kelompok manufaktur dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010
- b. Perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2008
- c. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember pada tahun 2008-2010 yang diaudit oleh auditor independen dan memuat pemberian pendapat akuntan publik
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan
- e. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan transaksi merger selama periode pengamatan
- f. Perusahaan manufaktur yang memiliki *website*
- g. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dari teori, referensi/ literatur dan buku-buku pengetahuan yang menunjang serta literatur lain yang mendukung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008 – 2010, dan diambil dari internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis kuantitatif, analisis berdasarkan perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara menyimpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2009). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik (SPSS) sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel - variabel penelitian meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor, tipe industri dan umur *listing* perusahaan.

#### **3.5.2 Analisis Regresi**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebas atau variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2009). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel

bebasnya (Ghozali, 2009). Regresi logistik digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri dari dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$\text{Ln} \frac{\text{IFSR}}{1 - \text{IFSR}} = \alpha + \beta_1 \text{UK} + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{RA} + \beta_6 \text{UL} + \varepsilon$$

$$\text{Ln} \frac{\text{IFSR}}{1 - \text{IFSR}} = \text{IFSR (variabel dummy, kategori 1 untuk perusahaan dengan IFSR}$$

dan kategori 0 untuk perusahaan non IFSR

- $\alpha$  = konstanta
- UK = ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural log* aset total
- LK = rasio likuiditas perusahaan
- KM = prosentase kepemilikan saham mayoritas perusahaan
- RA = reputasi auditor yang diproksikan dengan variabel *dummy* ( 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar dan 0 untuk yang bukan tergabung dalam auditor berskala besar)
- TI = tipe industri dengan kode 1 untuk sektor manufaktur dan 0 untuk sektor nonmanufaktur.
- UL = umur *listing*
- $\varepsilon$  = kesalahan residual

Menurut Kuncoro (2001) regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas antar variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1992) menyatakan bahwa bahwa regresi logistik juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

### 3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2009). Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data.

$H_a$  : Terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan tidak fit dengan data.

#### a. *Likelihood*

*Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta saja dan  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai  $X_2$  dengan selisih  $df$  (selisih  $df$  kedua model).

#### b. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R_2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

#### c. *Hosmer and Lemeshow's*

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga

model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Tabel Klasifikasi

Menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan dalam hal ini perusahaan non IFSR(0) dan perusahaan IFSR(1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel independen yang berupa ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor, dan umur *listing* perusahaan. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

### 3.5.3 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *multivariate test*. Pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama-sama bagi kelima variabel. Pengujian bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor, dan umur *listing* perusahaan.

Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah :

1. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel ukuran perusahaan terhadap IFSR.

$H_{o1} : \beta_1 = 0$ , artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFSR.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR.

2. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel likuiditas terhadap IFSR.

$H_{o2} : \beta_2 = 0$ , artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFSR.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap IFSR.

3. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel kepemilikan mayoritas terhadap IFSR.

$H_{o3} : \beta_3 = 0$ , artinya kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh terhadap IFSR.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , artinya kepemilikan mayoritas berpengaruh positif terhadap IFSR.

4. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel reputasi auditor terhadap IFSR.

$H_{o4} : \beta_4 = 0$ , artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap IFSR.

$H_{a4} : \beta_4 < 0$ , artinya reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap IFSR.

5. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel tipe industri terhadap IFSR.

$H_0 : \beta_5 = 0$ , artinya tipe industri tidak berpengaruh terhadap IFSR.

$H_a : \beta_5 > 0$ , artinya tipe industri berpengaruh positif terhadap IFSR.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol dapat diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

STIE BPD Jember

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 sampai dengan 2010. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, yaitu *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu) maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Proses Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Maufaktur yang terdaftar di BEI	151
2.	Terdaftar sebelum tanggal 1 Januari 2008	149
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember	145
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak keluar ( <i>delisting</i> ) dari BEI selama periode penelitian	140
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan transaksi merger selama periode pengamatan	133
6.	Perusahaan manufaktur yang memiliki <i>website</i>	20
7.	Perusahaan memiliki data lengkap	15
	Jumlah sampel	15
	Total sampel selama periode penelitian 2008-2010 = (15 x 3 tahun)	45

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2008-2010, Annual Report 2008-2010*, diolah

Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran A. Dari lampiran 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sebanyak 15 perusahaan terdiri dari 5 perusahaan jenis usaha *automotive and*



*allied products*, 1 perusahaan jenis usaha *metal and allied products*, 2 perusahaan *chemical and allied products*, 2 perusahaan jenis usaha *food and beverages*, 2 perusahaan jenis usaha *cement*, 1 perusahaan jenis usaha *pharmaceuticals*, 1 perusahaan jenis usaha *plastics and glass products*, dan 1 perusahaan jenis usaha *photographic equipment*. Distribusi sampel berdasarkan jenis usaha secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	<i>Automotive and Allied Products</i>	5	33%
2	<i>Metal and Allied Products</i>	1	7%
3	<i>Chemical and Allied Products</i>	2	13%
4	<i>Food and Beverages</i>	2	13%
5	<i>Cement</i>	2	13%
6	<i>Pharmaceuticals</i>	1	7%
7	<i>Plastics and Glass Products</i>	1	7%
8	<i>Photographic Equipment</i>	1	7%
<b>Jumlah</b>		15	100%

Sumber : *data sekunder yang diolah*

Dari 15 perusahaan sampel dapat dilihat bahwa sampel yang terpilih tersebar secara acak dan hampir merata pada 8 dari 19 jenis perusahaan manufaktur. Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling banyak berasal dari jenis usaha *Automotive and Allied Products* sebanyak 5 perusahaan (33%). Sampel dikategorikan ke dalam 2 kelompok, yaitu perusahaan yang menerapkan IFSR yang diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menerapkan IFSR yang diberi kode 0. Daftar perusahaan dan penerapan IFSR maupun non IFSR ditampilkan dalam lampiran A.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010. Dalam penelitian ini untuk variabel ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas dan umur *listing* perusahaan deskripsi variabelnya meliputi rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Untuk variabel reputasi auditor dan IFSR deskripsi variabelnya meliputi distribusi frekuensi.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif Seluruh Sampel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	12,21	18,54	15,1173	1,60355
Likuiditas	45	0,66	7,77	1,8529	1,45419
Kepemilikan Mayoritas	45	0,27	0,96	0,6129	0,18888
Umur Listing Perusahaan	45	10	33	19,27	5,762
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder yang diolah

a. **Internet Financial and Sustainability Reporting**

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi IFSR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	12	26,7	26,7	26,7
1	33	73,3	73,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas ditunjukkan bahwa total sampel adalah 45 perusahaan, nilai frekuensi pada variabel IFSR adalah sebesar 33 data perusahaan dengan presentase sebesar 73,3%. Hal ini berarti bahwa total data perusahaan yang menerapkan IFSR adalah sebesar 33 data perusahaan atau setara dengan 73,3%.

b. **Reputasi Auditor**

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Reputasi Auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	20,0	20,0	20,0
1	36	80,0	80,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa total data perusahaan dengan reputasi auditor non *big four* adalah sebesar 9 data perusahaan atau sebesar 20%, dan 36 data perusahaan atau sebesar 80% data perusahaan dengan reputasi

auditor *big four*. Dapat disimpulkan bahwa data perusahaan dengan reputasi auditor non *big four* lebih sedikit dari pada data perusahaan dengan reputasi auditor *big four*.

**c. Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 15,1173. Nilai standar deviasi sebesar 1,603 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data ukuran perusahaan penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 12,21 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 18,54. Seperti ditampilkan dalam lampiran B, terdapat 1 data perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah yaitu kode perusahaan TIRA pada tahun 2009 yang tidak menerapkan IFSR. Dan 1 data perusahaan dengan ukuran terbesar yaitu kode perusahaan ASII pada tahun 2010 yang menerapkan IFSR.

**d. Likuiditas**

Diketahui dari tabel 4.3 bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel likuiditas sebesar 1,8529. Nilai standar deviasi sebesar 1,45419 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data likuiditas penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel likuiditas sebesar 0,66 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,77. Terdapat 1 data perusahaan dengan likuiditas terendah yaitu dengan kode perusahaan MLBI pada tahun 2009 yang menerapkan IFSR. Dan 1 sampel perusahaan dengan likuiditas tertinggi pada perusahaan yang tidak menerapkan IFSR yaitu kode perusahaan MERK pada tahun 2008.

**e. Kepemilikan Mayoritas**

Diketahui dari tabel 4.3 bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kepemilikan mayoritas sebesar 0,6129. Nilai standar deviasi sebesar 0,18888 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi

rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data kepemilikan mayoritas penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel kepemilikan mayoritas sebesar 0,27 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,96. Terdapat 1 data perusahaan dengan kepemilikan mayoritas terendah yaitu dengan kode perusahaan DYNA pada tahun 2009 yang tidak menerapkan IFSR. Dan 1 sampel perusahaan dengan kepemilikan mayoritas tertinggi pada perusahaan yang menerapkan IFSR yaitu perusahaan dengan kode AUTO pada tahun 2009 dan 2010.

#### d. Umur *Listing* Perusahaan

Diketahui dari tabel 4.3 bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel umur *listing* perusahaan sebesar 19,27. Nilai standar deviasi sebesar 5,762 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data umur *listing* perusahaan penyebarannya normal. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel umur *listing* perusahaan sebesar 10 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 33. Terdapat 1 data perusahaan dengan umur *listing* perusahaan terendah yaitu dengan kode perusahaan AUTO pada tahun 2008 yang menerapkan IFSR. Dan 1 sampel perusahaan dengan umur *listing* perusahaan tertinggi pada perusahaan yang menerapkan IFSR yaitu perusahaan SMCB pada tahun 2010.

### 4.2.2 Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{IFSR}}{1 - \text{IFSR}} = \alpha + \beta_1 \text{UK} + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{RA} + \beta_5 \text{UL} + \varepsilon$$

Sebelum hasil Uji regresi logistik di interpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah hasil regresi logistik valid atau tidak, dengan kata lain perlu di uji validitas hasil regresi logistik. Menilai kelayakan dengan model regresi yaitu dengan dasar pengambilan keputusan

dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* (model Fit) yang diukur dengan fungsi *Likelihood*, *Cox* dan *Snell R Square*, *Hosmer and Lemeshow*, dan tabel klasifikasi.

#### 4.2.3. Uji Kebaikan Model

Langkah pertama adalah menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya. Artinya bahwa model sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Ghozali, 2009). Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data.

$H_a$  : Terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan tidak fit dengan data

Dengan hipotesis di atas jelas bahwa tidak akan menolak hipotesis nol supaya model fit dengan data.

a. *Likelihood*

**Tabel 4.6**  
***Likelihood Iteration History, Block 0***  
**Iteration History(a,b,c)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	Constant
Step 0	1	52,247	0,933
	2	52,192	1,010
	3	52,192	1,012
	4	52,192	1,012

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 52,192

c Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai  $-2LogL$  block 0 yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 52,192. Hasil ini cocok (fit) dengan model yang digunakan, sehingga bisa dilakukan langkah selanjutnya untuk dilakukan pengujian, yaitu dengan memasukkan kelima variabel bebas ke dalam model dengan nilai  $-2LogL$  block 1. Nilai dari  $-2LogL$  block 1 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.7

**Likelihood Iteration History, Block 1**  
**Iteration History(a,b,c,d)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Ukuran. perusahaan	Likuiditas	Kepemilikan Mayor	Reputasi Auditor	Umur.Listing .Perusahaan
Step 1							
1	35,005	-7,317	0,491	0,091	2,801	0,712	-0,085
2	29,527	-10,161	0,686	0,137	5,957	1,232	-0,186
3	26,775	-11,924	0,795	0,144	10,975	1,757	-0,327
4	25,953	-13,438	0,890	0,141	15,459	2,206	-0,452
5	25,883	-14,027	0,926	0,140	17,203	2,452	-0,503
6	25,882	-14,092	0,930	0,140	17,401	2,487	-0,509
7	25,882	-14,093	0,930	0,140	17,403	2,488	-0,509
8	25,882	-14,093	0,930	0,140	17,403	2,488	-0,509

a Method: Enter

b Constant is included in the model.

c Initial -2 Log Likelihood: 52,192

d Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai  $-2LogL$  block 0 yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 52,192 setelah dimasukkan lima variabel baru maka nilai  $-2LogL$  block 1 (tabel 4.5) turun menjadi 25,882, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut menunjukkan model regresi yang baik dan mengarah pada model fit dengan data. Atau dengan kata lain bahwa penambahan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan ke dalam model akan memperbaiki model.

**b. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square**

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi



likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

**Tabel 4.8**

**Likelihood Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25,882(a)	0,443	0,645

a Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Output SPSS dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,443 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,645 yang berarti bahwa variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 64,5%, sedangkan sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Atau dengan kata lain, secara bersama-sama variasi variabel bebas (ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan mayoritas, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan) dapat menjelaskan variasi variabel IFSR sebesar 64,5%

**c. Hosmer and Lemeshow's**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2009). Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi dengan *hosmer and lemeshow's* adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

**Tabel 4.9**  
**Uji Hosmer and Lemeshow's**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,341	7	0,618

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's* yang menunjukkan nilai statistik sebesar 5,341 dengan probabilitas signifikansi 0,618. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,618 jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima karena tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**d. Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Dimana kolom pada tabel klasifikasi merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen (Susanto, 2009).

**Tabel 4.10**  
**Tabel klasifikasi**

Observed		Predicted		
		IFSR		Percentage Correct
		0	1	0
Step 0	IFSR	0	12	0,0
		0	33	100,0
Overall Percentage				73,3

- a Constant is included in the model.
- b The cut value is 0,500

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil pengujian seperti pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa prediksi perusahaan yang menerapkan IFSR sebanyak 10 perusahaan, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya ada 9 perusahaan yang tidak menerapkan IFSR dan 1 perusahaan yang menerapkan IFSR, jadi ketepatan klasifikasi model untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFSR adalah 75%. Sedangkan prediksi untuk perusahaan yang menerapkan IFSR dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan, dan ternyata hasil observasi menunjukkan bahwa 32 perusahaan benar-benar menerapkan IFSR dan 3 perusahaan tidak menerapkan IFSR, jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk memprediksi perusahaan yang menerapkan IFSR adalah 26,7%. Untuk tingkat ketepatan klasifikasi secara keseluruhan (*Overall Percentage*) sebesar 73,3%.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B		Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper					Lower	Upper
Step 1(a)	Ukuran.perusahaan	0,930	0,457	4,144	1	0,042	2,535	1,035	6,208
	Likuiditas	0,140	0,289	0,234	1	0,629	1,150	0,653	2,025
	Kepemilikan.Mayor	17,403	8,171	4,536	1	0,033	3613974 4,282	4,007	3E+014
	Reputasi.Auditor	2,488	1,890	1,732	1	0,188	12,032	0,296	488,697
	Umur.Listing.Perusahaan	-0,509	0,234	4,722	1	0,030	0,601	0,380	0,951
	Constant	-14,093	6,877	4,199	1	0,040	0,000		

a Variable(s) entered on step 1: Ukuran.perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan.Mayor, Reputasi.Auditor, Umur.Listing.Perusahaan.

Sumber : data sekunder yang diolah

Persamaan regresi logistik dari pengujian regresi diatas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{IFSR}}{1 - \text{IFSR}} = \alpha + 0,930\text{UK} + 0,140\text{LK} + 17,403\text{KM} + 2,488\text{RA} - 0,509\text{UL} + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat tabel *Variables in the Equation* pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikan yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

### **H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR**

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln Total Asset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diuji mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, dan nilai koefisien sebesar 0,930 dengan kata lain  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR diterima. Hal ini mengindikasikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFSR, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan IFSR.

Hal ini memberikan bukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerapkan IFSR. Ini disebabkan perusahaan besar memiliki banyak investor sehingga perusahaan mengharuskan untuk menampilkan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan dalam *web* perusahaan guna menarik kelayakan para investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luciana Spica Almila (2010) maupun Lestari dan Chariri (2010).

### **H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap IFSR**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,629 yang berada jauh di atas taraf signifikansi yang digunakan dan nilai koefisien sebesar 0,140, dengan kata lain  $H_0$

diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap IFSR ditolak. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFSR. Hal ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi suatu perusahaan untuk melaporkan *Statement* keuangannya maupun keberlanjutan perusahaan di dalam *web* perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan likuiditas dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik IFSR, namun perusahaan lebih memfokuskan penyampaian laporan keuangan dan keberlanjutannya di internet dengan maksud memberikan informasi tentang kondisi keuangan kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aly, et. al (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFSR. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Chariri (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap IFSR. Lestari dan Chariri (2010) menyatakan bahwa semakin likuid kondisi perusahaan maka perusahaan akan cenderung menerapkan IFSR.

### **H<sub>3</sub> : Kepemilikan Mayoritas berpengaruh positif terhadap IFSR**

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai koefisien variabel kepemilikan mayoritas sebesar 17,403 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang nilainya di bawah taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap IFSR berhasil didukung. Variabel kepemilikan mayoritas berpengaruh secara signifikan dan tandanya juga sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hal ini memberikan bukti bahwa semakin besar persentase kepemilikan mayoritas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerapkan IFSR. Ini disebabkan karena semakin banyak investor (*shareholders*) dan pemakai informasi lainnya yang membutuhkan laporan keuangan serta keberlanjutan perusahaan. Untuk memenuhi keinginan investornya maka suatu

perusahaan akan memberikan informasi keuangannya secara cepat dan tepat, dengan kata lain perusahaan menerapkan IFSR untuk mempermudah penyampaian laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Almilia (2010) dan Lestari dan Chariri (2010).

#### **H<sub>4</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap IFSR**

Dalam penelitian ini reputasi auditor diprosikan dengan skala auditor yang berafiliasi *big four* dan *non big four*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa reputasi auditor yang diuji mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,188 yang berada di atas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, dan nilai koefisien sebesar 2,488 dengan kata lain H<sub>0</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFSR ditolak. Hal ini mengindikasikan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap IFSR, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel reputasi auditor dengan IFSR. Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four* saat ini, yaitu sebesar 80% sampel perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *Big Four*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh dengan penerapan IFSR.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Luciana Spica Almilia (2010) dan Lestari dan Chariri (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFSR. Hal ini dikarenakan perbedaan periode penelitian yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Lestari dan Chariri (2010) mengatakan bahwa penggunaan KAP yang ternama (*Big Four*) merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan melalui internet.

### **H<sub>5</sub> : Umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR**

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap umur *listing* perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan dan nilai koefisien regresi sebesar -0,509, dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima menyatakan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFSR. Hal ini disebabkan perusahaan yang baru *listing* di BEI justru melaporkan informasi keuangan dan keberlanjutan perusahaannya di internet. Perusahaan yang baru *listing* di BEI menginginkan calon investor lebih mengenal profil dan kondisi keuangannya agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Sehingga perusahaan tersebut berlomba-lomba dalam penyampaian informasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan melalui internet yang telah dianggap lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, semakin kecil umur *listing* perusahaan maka perusahaan tersebut kemungkinan besar menerapkan IFSR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2010) yang menemukan bukti bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah semakin canggihnya teknologi informasi sehingga perusahaan yang baru *listing* di BEI memanfaatkan teknologi guna mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi keuangan serta keberlanjutan perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis faktor keuangan dan non keuangan terhadap IFSR maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menerapkan IFSR.
- b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFSR ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,140 dengan nilai signifikansi sebesar 0,629 yang berada jauh di atas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan IFSR.
- c. Kepemilikan mayoritas berpengaruh positif terhadap IFSR ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 17,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berada di bawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Semakin besar persentase kepemilikan mayoritas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerapkan IFSR karena perusahaan harus menyediakan laporan keuangan dan keberlanjutannya melalui internet untuk mempermudah investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
- d. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap IFSR ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 2,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,188 yang berada di atas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap IFSR.



- e. Umur *listing* perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi -0,509 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Hal ini berarti bahwa perusahaan semakin kecil umur *listing* perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menerapkan IFSR.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengukuran IFSR tidak menggunakan indeks. Hal ini disebabkan karena ada beberapa hal yang tidak mendukung.
- b. Dalam pemilihan sampel penelitian yang menggunakan data dari laporan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Ternyata laporan tersebut kurang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena keakuratan dan kelengkapan informasi didalam laporan *Indonesian Capital Market Directory* terkadang tidak sesuai dengan laporan keuangan perusahaan (Dewayanto, 2010).
- c. Periode dalam penelitian ini adalah tiga tahun, sehingga belum cukup untuk menentukan tren penerapan IFSR oleh perusahaan dalam jangka panjang.
- d. Nilai adjusted  $R^2$  yang rendah sebesar 64,5% mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang layak dipertimbangkan sebagai prediktor dari IFSR.

## 5.3 Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- a. Cara mengukur IFSR agar menggunakan indeks agar hasil lebih baik untuk memprediksi pengaruh IFSR.

- b. Selain menggunakan laporan *Indonesian Capital Market Directory* sebagai sumber perolehan data, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mendapatkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan.
- c. Memperpanjang jumlah tahun pengamatan untuk lebih mengetahui *trend* penerapan IFSR.
- d. Mempertimbangkan variabel lain sebagai prediktor dari IFSR, seperti *foreign ownership* dan *public ownership*. Serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti regulasi pemerintah.

#### **5.4 Implikasi Manajerial**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak manajemen perusahaan untuk selalu *update* dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan serta keberlanjutannya. IFSR sangat bermanfaat karena mempermudah menyampaikan laporan keuangan tanpa banyak mengeluarkan biaya yang lebih banyak, hal ini dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri karena kecanggihan internet yang meningkatkan efisiensi penyampaian laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para investor untuk mempermudah dalam mengakses kondisi keuangan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Tentu saja hal ini sangat efektif dan efisien karena dengan internet para investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O.H., S. M., Bryant, dan D. L. Street. (2007). An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided London-Listed Companies, *Journal of International Accounting Research*, Vol. 6, No.2, hal. 1- 33.
- Almilia, Luciana Spica (2009), Determining Factors Of Internet Financial Reporting In Indonesia, *Accounting & Taxation*, Volume 1, No. 1.
- Almilia, Luciana Spica (2009), Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.
- Almilia, Luciana Spica (2010), Financial and Non Financial Factors Influencing Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) in Indonesia Stock Exchange, *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 25, No. 2, 2010, hal. 201-221
- Aly, Doaa., Simon, Jon., and Hussainey, Khaleed. (2009), Determinants Of Corporate Internet Reporting: Evidence From Egypt. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 2, 2010 pp. 182-202.
- Ball (2006), Internet Financial Reporting dan Tempelan Multimedia pada Statement Keuangan Elektronik, tersedia di <http://feb.ugm.ac.id> (4 Mei 2012).
- BAPEPAM-LK (2008), Keputusan Nomor: *KEP-86/BL/1996*: Jasa Akuntan Publik, [www.baepam.go.id](http://www.baepam.go.id)
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. (2005), Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, tersedia di [www.google.com](http://www.google.com) (21 Juni 2012).
- Elqorni, Ahmad (2009), Mengenal Teori Keagenan, tersedia di [elqorni.wordpress.com](http://elqorni.wordpress.com) (23 Mei 2012)
- Ghozali, Imam (2009), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan ke IV, Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hargyantoro, Febrian (2010), Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan, Universitas Diponegoro, *Skripsi-Tidak Dipublikasikan*.
- Jam'ani (2008), Internet Financial Reporting dan Tempelan Multimedia pada Statement Keuangan Elektronik, tersedia di <http://feb.ugm.ac.id> (4 Mei 2012).

Khan, Tehmina (2006), *Financial Reporting Disclosure On The Internet: An International Perspective*. Faculty of Business and Law School of Accounting, Victoria University, Australia. *Tesis-Tidak Dipublikasikan*.

Sasongko, Budi dan Almilia, Luciana Spica (2009), *Exploring Financial and Sustainability Reporting On the Web in Indonesia*, tersedia di [www.google.com](http://www.google.com) (4 Mei 2012).

Sekaran, Uma (2006), *Metodologi Penelitian Bisnis, Buku 1*, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.

Trijayanti, Vita dan Hermana Budi (2010), *Relationship Between The Internet Financial Reporting Index With Financial Ratios In Commercial Bank And Private National Bank*, tersedia di [www.cendracen.blogspot.com](http://www.cendracen.blogspot.com) (7 Mei 2012).

<http://www.google.co.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.yahoo.com>

## LAMPIRAN A

## DATA PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Status Perusahaan		
			2008	2009	2010
1	<b>AKRA</b>	PT AKR Corporindo Tbk	1	1	1
2	<b>ASII</b>	PT Astra International Tbk	1	1	1
3	<b>AUTO</b>	PT Astra Otoparts Tbk	1	1	1
4	<b>SASONGKO</b>	PT Sasongko Acid Jaya Tbk	0	0	1
5	<b>DYNA</b>	PT Dynaplast Tbk	0	0	0
6	<b>GJTL</b>	PT Gajah Tunggal Tbk	1	1	1
7	<b>INTP</b>	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1
8	<b>MDRN</b>	PT Modern Internasional Tbk	1	1	0
9	<b>MERK</b>	PT Merck Tbk	1	0	0
10	<b>MLBI</b>	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1	1	0
11	<b>SMAR</b>	PT Smart Tbk	1	1	1
12	<b>SMCB</b>	PT Holcim Indonesia Tbk	1	0	1
13	<b>TIRA</b>	PT Tira Austenite Tbk	0	0	1
14	<b>TURI</b>	PT Tunas Ridean Tbk	1	1	1
15	<b>UNTR</b>	PT United Tractors Tbk	1	1	1

LAMPIRAN B

DATA REPUTASI AUDITOR DAN UMUR LISTING PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008		2009		2010	
			Status Auditor	Umur Listing	Status Auditor	Umur Listing	Status Auditor	Umur Listing
1	<b>AKRA</b>	PT AKR Corporindo Tbk	1	14	1	15	1	16
2	<b>ASII</b>	PT Astra International Tbk	1	18	1	19	1	20
3	<b>AUTO</b>	PT Astra Otoparts Tbk	1	10	1	11	1	12
4	<b>SASO NGKO</b>	PT Sasongko Acid Jaya Tbk	0	13	0	14	0	15
5	<b>DYNA</b>	PT Dynaplast Tbk	1	17	1	18	1	19
6	<b>GJTL</b>	PT Gajah Tunggal Tbk	1	18	1	19	1	20
7	<b>INTP</b>	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	19	1	20	1	21
8	<b>MDRN</b>	PT Modern Internasional Tbk	1	17	1	18	1	19
9	<b>MERK</b>	PT Merck Tbk	1	27	1	28	1	29
10	<b>MLBI</b>	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1	27	1	28	1	29
11	<b>SMAR</b>	PT Smart Tbk	0	16	0	17	0	18
12	<b>SMCB</b>	PT Holecim Indonesia Tbk	1	31	1	32	1	33
13	<b>TIRA</b>	PT Tira Austenite Tbk	0	15	0	16	0	17
14	<b>TURI</b>	PT Tunas Ridean Tbk	1	13	1	14	1	15
15	<b>UNTR</b>	PT United Tractors Tbk	1	19	1	20	1	21

LAMPIRAN C

DATA LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN MAYORITAS PERUSAHAAN  
SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008		2009		2010	
			Likuiditas	Kepemilikan Mayoritas	Likuiditas	Kepemilikan Mayoritas	Likuiditas	Kepemilikan Mayoritas
1	<b>AKRA</b>	PT AKR Corporindo Tbk	1,00	0,71	0,96	0,71	1,05	0,59
2	<b>ASII</b>	PT Astra International Tbk	1,36	0,50	1,37	0,50	1,26	0,50
3	<b>AUTO</b>	PT Astra Otoparts Tbk	2,23	0,94	2,17	0,96	1,76	0,96
4	<b>SASO NGKO</b>	PT Sasongko Acid Jaya Tbk	1,05	0,48	1,14	0,47	1,03	0,47
5	<b>DYNA</b>	PT Dynaplast Tbk	0,82	0,29	0,87	0,27	0,75	0,40
6	<b>GJTL</b>	PT Gajah Tunggal Tbk	1,47	0,42	1,86	0,45	1,76	0,49
7	<b>INTP</b>	PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	1,79	0,65	3,00	0,51	5,55	0,51
8	<b>MDRN</b>	PT Modern Internasional Tbk	1,43	0,58	1,29	0,58	1,83	0,40
9	<b>MERK</b>	PT Merck Tbk	7,77	0,74	5,04	0,74	6,23	0,74
10	<b>MLBI</b>	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,46	0,76	0,66	0,76	0,94	0,75
11	<b>SMAR</b>	PT Smart Tbk	1,72	0,95	1,66	0,95	1,53	0,95
12	<b>SMCB</b>	PT Holcim Indonesia Tbk	1,68	0,77	1,27	0,77	1,66	0,81
13	<b>TIRA</b>	PT Tira Austenite Tbk	1,16	0,42	1,23	0,43	1,44	0,43
14	<b>TURI</b>	PT Tunas Ridean Tbk	1,41	0,49	1,35	0,49	1,51	0,49
15	<b>UNTR</b>	PT United Tractors Tbk	1,64	0,60	1,65	0,60	1,57	0,60

## LAMPIRAN D

## DATA UKURAN PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Status Perusahaan		
			2008	2009	2010
1	<b>AKRA</b>	PT AKR Corporindo Tbk	15,40	15,62	15,85
2	<b>ASII</b>	PT Astra International Tbk	18,21	18,30	18,54
3	<b>AUTO</b>	PT Astra Otoparts Tbk	15,20	15,35	15,54
4	<b>SASONGKO</b>	PT Sasongko Acid Jaya Tbk	14,35	14,28	14,49
5	<b>DYNA</b>	PT Dynaplast Tbk	14,03	14,07	14,26
6	<b>GJTL</b>	PT Gajah Tunggal Tbk	15,98	16,00	16,15
7	<b>INTP</b>	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	16,24	16,40	16,55
8	<b>MDRN</b>	PT Modern Internasional Tbk	13,58	13,56	13,58
9	<b>MERK</b>	PT Merck Tbk	12,83	12,98	12,98
10	<b>MLBI</b>	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	13,76	13,81	13,94
11	<b>SMAR</b>	PT Smart Tbk	16,12	16,14	16,34
12	<b>SMCB</b>	PT Holcim Indonesia Tbk	15,85	15,80	16,16
13	<b>TIRA</b>	PT Tira Austenite Tbk	12,34	12,21	12,29
14	<b>TURI</b>	PT Tunas Ridean Tbk	15,09	14,39	14,56
15	<b>UNTR</b>	PT United Tractors Tbk	16,94	17,01	17,21



LAMPIRAN E

ANALISIS DESKRIPTIF SELURUH SAMPEL

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	12,21	18,54	15,1173	1,60355
Likuiditas	45	0,66	7,77	1,8529	1,45419
Kepemilikan Mayoritas	45	0,27	0,96	0,6129	0,18888
Umur Listing Perusahaan	45	10	33	19,27	5,762
Valid N (listwise)	45				

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI IFSR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	26,7	26,7	26,7
	1	33	73,3	73,3	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI REPUTASI AUDITOR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	20,0	20,0	20,0
	1	36	80,0	80,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

## LAMPIRAN F

## REGRESI LOGISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	12,21	18,54	15,1173	1,60355
Likuiditas	45	0,66	7,77	1,8529	1,45419
Kepemilikan Mayoritas	45	0,27	0,96	0,6129	0,18888
Umur Listing Perusahaan	45	10	33	19,27	5,762
Valid N (listwise)	45				

STIE BPD Jateng

## Logistic Regression

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	45	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	45	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		45	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 1	52,247	,933	
0	2	52,192	1,010
	3	52,192	1,012
	4	52,192	1,012

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 52,192

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>b</sup>**

Observed			Predicted		
			IFSR		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	IFSR	0	0	12	,0
		1	0	33	100,0
Overall Percentage					73,3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1,012	,337	9,005	1	,003	2,750

**Variables not in the Equation**

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	Ukuran.perusahaan	12,436	1	,000
	Likuiditas	,000	1	,982
	Kepemilikan.Mayor	4,649	1	,031
	Reputasi.Auditor	1,818	1	,178
	Umur.Listing.Perusahaan	1,109	1	,292
Overall Statistics		18,073	5	,003

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Ukuran.perusahaan	Likuiditas	Kepemilikan.Mayor	Reputasi.Auditor	Umur.Listing.Perusahaan
Step 1	35,005	-7,317	,491	,091	2,801	,712	-,085
2	29,527	-10,161	,686	,137	5,957	1,232	-,186
3	26,775	-11,924	,795	,144	10,975	1,757	-,327
4	25,953	-13,438	,890	,141	15,459	2,206	-,452
5	25,883	-14,027	,926	,140	17,203	2,452	-,503
6	25,882	-14,092	,930	,140	17,401	2,487	-,509
7	25,882	-14,093	,930	,140	17,403	2,488	-,509
8	25,882	-14,093	,930	,140	17,403	2,488	-,509

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 52,192

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26,310	5	,000
	Block	26,310	5	,000
	Model	26,310	5	,000

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25,882 <sup>a</sup>	,443	,645

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,341	7	,618

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		IFSR = 0		IFSR = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	4,708	1	,292	5
1	2	5	3,258	0	1,742	5
	3	2	2,072	3	2,928	5
	4	1	1,245	4	3,755	5
	5	0	,503	5	4,497	5
	6	0	,163	5	4,837	5
	7	0	,041	5	4,959	5
	8	0	,010	5	4,990	5
	9	0	,000	5	5,000	5

### Classification Table<sup>a</sup>

Observed	IFSR	Predicted		
		IFSR		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	IFSR	0	1	75,0
		1	32	97,0
Overall Percentage				91,1

a. The cut value is ,500

### Variables in the Equation

Step	Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1	Ukuran.perusahaan	,930	,457	4,144	1	,042	2,535	1,035	6,208
	Likuiditas	,140	,289	,234	1	,629	1,150	,653	2,025
	Kepemilikan.Mayor	17,403	8,171	4,536	1	,033	4E+007	4,007	3E+014
	Reputasi.Auditor	2,488	1,890	1,732	1	,188	12,032	,296	488,697
	Umur.Listing.Perusahaan	-,509	,234	4,722	1	,030	,601	,380	,951
	Constant	-14,093	6,877	4,199	1	,040	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran.perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan.Mayor, Reputasi.Auditor, Umur.Listing.Perusahaan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Siti Muyassaroh  
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 19 Januari 1990  
Alamat : Ds. Getassrabi RT 06 RW 01 Kec. Gebog  
Kab. Kudus  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi/Berat : 156/65  
Golongan Darah : B  
No Hp : 085727150029  
E-mail : muna\_viewerz@yahoo.com

### Pendidikan Formal

1996 - 2002 : SD Negeri 01 Getassrabi  
2002 - 2005 : MTs Negeri 01 Kudus  
2005 - 2008 : MA Negeri 02 Kudus  
2008 - 2012 : STIE Bank BPD Jateng

## **KARTU BIMBINGAN**

STIE BPD Jateng